

Analisis Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMP dalam Menyelesaikan Soal Sistem Persamaan Linear Dua Variabel

Hasnaa Indar Nurazhaar^{1*}, Hamidah Suryani Lukman², Ana Setiani³

^{1) 2) 3)} Pendidikan Matematika, Fak. Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sukabumi

¹⁾ hasnaaindar@gmail.com

²⁾ hamidahsuryani@ummi.ac.id

³⁾ anasetiani361@ummi.ac.id



Open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

ABSTRAK

Kemampuan berpikir kreatif matematis sangat penting karena menjadi salah satu keterampilan yang harus dimiliki siswa dalam dunia pendidikan pada abad 21. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkatan kemampuan berpikir kreatif matematis dalam menyelesaikan soal sistem persamaan linear dua variabel. Jenis penelitian ini yaitu studi kasus dengan pendekatan kualitatif dan desain penelitian deskriptif kualitatif serta teknik pengumpulan data berupa pemberian tes serta wawancara. Subjek penelitian ini adalah 3 orang siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Kota Sukabumi yang dikategorikan berdasarkan tingkatan kemampuan awal matematika, yaitu siswa dengan kemampuan tinggi, siswa dengan kemampuan sedang, dan siswa dengan kemampuan rendah. Berdasarkan hasil penelitian siswa dengan kemampuan tinggi dan kemampuan sedang memiliki kemampuan berpikir kreatif matematis pada tingkat 3 (kreatif) memenuhi aspek *fluency* dan *flexibility*, dan siswa dengan kemampuan rendah memiliki kemampuan berpikir kreatif matematis pada tingkat 1 (kurang kreatif) memenuhi aspek *fluency*.

Kata Kunci: Berpikir Tingkat Tinggi, Berpikir Kreatif Matematis, Sistem Persamaan Linear Dua Variabel

ABSTRACT

Mathematical creative thinking ability is very important because it is one of the skills students must have in world education in the 21st century. This study aims to describe the mathematical creative thinking ability in solving two-variable linear equations system problems. This type of research is a case study with a qualitative approach and a qualitative descriptive research design and data techniques in the form of interviews and interviews. The subjects of this study were 3 students of class VIII C of SMP Negeri 1 Sukabumi City who were categorized based on their level of initial mathematics ability, namely students with high abilities, students with moderate abilities, and students with low abilities. Based on the results of the research students with high abilities and abilities who have the ability to think creatively at level 3 (creative) by fulfilling the fluency and flexibility, and students with low abilities who have the ability to think creatively at level 1 (less creative) by fulfilling the fluency.

Keywords: High Level Thinking, Mathematical Creative Thinking, System Of Linear equations Of two Variables

A. PENDAHULUAN

Pada masa ini pendidikan telah dihadapkan pada era pendidikan abad 21, yaitu masa ketika dunia sudah berkembang sangat pesat dan dinamis. Seiring berkembangnya dunia pendidikan pada abad 21, maka perlu diterapkan suatu pendidikan yang dapat memfasilitasi siswa untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Salah satu solusi untuk mengembangkan potensi siswa yaitu terdapat keterampilan yang tidak terlepas dari keterampilan abad 21 yang perlu dikuasai oleh siswa agar dapat menghadapi permasalahan dalam kehidupan. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengemukakan bahwa ada beberapa keterampilan yang harus dimiliki siswa pada abad 21 yaitu keterampilan 4C, seperti kemampuan komunikasi (*communication*), kemampuan kolaborasi (*collaboration*), kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*) dan kemampuan kreatifitas (*creative and inovatif*) (Ngabidin, 2021, p. 388). Kemampuan keterampilan 4C pada abad 21 sangat penting bagi siswa untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang logis dan solusi yang tepat khususnya pada pembelajaran matematika.

Salah satu keterampilan yang perlu dikuasai siswa dalam pembelajaran matematika yaitu kemampuan berpikir kreatif matematis. Menurut Putri, dkk. (2020, p. 1) kemampuan berpikir kreatif matematis merupakan kemampuan yang melibatkan kemampuan berpikir untuk dapat menghasilkan ide atau gagasan yang baru. Maksud dari gagasan baru merupakan gagasan dalam menyelesaikan masalah. Sedangkan menurut Dewi (2020, p. 64) kreatifitas atau berpikir kreatif merupakan aktivitas seseorang dalam menjawab suatu permasalahan atau persoalan dengan berbagai macam cara. Kemampuan berpikir kreatif menekankan pada beberapa aspek. Siswono (2011, p. 549) mengemukakan bahwa ada 3 indikator dalam kemampuan berpikir kreatif, yaitu *fluency* (kelancaran), *flexibility* (keluwesan), dan *originality* (kebaruan). *Fluency* merupakan kemampuan siswa dalam menghasilkan jawaban beragam, *flexibility* merupakan kemampuan siswa dalam memberikan beragam cara penyelesaian, dan *originality* merupakan kemampuan siswa dalam memberikan cara yang berbeda. Adapun tingkat kemampuan berpikir kreatif matematis berdasarkan ketiga indikator tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis

Tingkat	Keterangan
Tingkat 4 (sangat kreatif)	Siswa mampu menunjukkan <i>fluency</i> , <i>flexibility</i> , dan <i>originality</i> dalam menyelesaikan masalah yang sudah diberikan
Tingkat 3 (kreatif)	Siswa mampu menunjukkan <i>fluency</i> dan <i>flexibility</i> atau <i>fluency</i> dan <i>originality</i> dalam menyelesaikan masalah yang sudah diberikan

Tingkat	Keterangan
Tingkat 2 (cukup kreatif)	Siswa mampu menunjukkan aspek <i>flexibility</i> atau <i>originality</i> dalam menyelesaikan masalah yang sudah diberikan
Tingkat 1 (kurang kreatif)	Siswa mampu menunjukkan aspek <i>fluency</i> dalam menyelesaikan masalah yang sudah diberikan
Level 0 (tidak kreatif)	Siswa tidak mampu menunjukkan ketiga aspek/indikator dalam menyelesaikan masalah yang sudah diberikan

(Siswono, 2011, p. 549)

Amalia Febrianti (2016, p. 5) mengemukakan kemampuan berpikir kreatif matematis merupakan salah satu perwujudan dari kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam kompetensi kognitif yang perlu dikuasai siswa. Maka dari itu kemampuan berpikir kreatif matematis merupakan hal yang penting dalam ketercapaian tujuan pendidikan. Menurut Suriyadi (2019, p. 1) berpikir kreatif membuat siswa dapat mempelajari suatu permasalahan dengan sistematis, merumuskan suatu permasalahan dengan inovatif, serta merancang penyelesaian dari suatu permasalahan dengan berbagai solusi. Namun pada kenyataannya kemampuan berpikir kreatif matematis siswa masih rendah. Menurut Harisuddin (2019, p. 3) pembelajaran matematika saat ini hanya menekankan pada rumus singkat dan mencari satu jawaban yang benar (konvergen) serta kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pola pikirnya sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Dengan proses seperti itu membuat siswa hanya menghafal rumus atau solusi dari permasalahan yang sesuai dengan dicontohkan oleh guru. Kecenderungan pembelajaran seperti ini juga terjadi di SMP Negeri 1 Sukabumi, berdasarkan

hal tersebut perlu dilakukan analisis tingkat kemampuan berpikir kreatif matematis siswa.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil *Programme for International Student Assessment (PISA)* yang dirilis *Organisation for Economic Cooperation and Development (OECD)* pada tahun 2018 yang menyatakan bahwa kemampuan matematika menurun dibandingkan pada tahun 2015. Adapun tabel erbandingannya sebagai berikut:

Tabel 2 Perbandingan PISA 2015 dan 2018

PISA 2015	PISA 2018
Kemampuan membaca : 379	Kemampuan membaca : 371
Kemampuan matematika : 386	Kemampuan matematika 379
Kemampuan kinerja sains : 403	Kemampuan kinerja sains : 396

Selain dari hasil PISA, hal tersebut juga diperkuat berdasarkan hasil penelitian Nurrahmi (2020, p. 2) menyatakan bahwa kemampuan berpikir kreatif matematis siswa hanya sebesar 35% dan 65% lainnya masih tergolong rendah. Kemampuan berpikir kreatif matematis dapat dikembangkan dalam proses pembelajaran. Guru dapat mengembangkan materi pelajaran serta soal-soal sehingga kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dapat terasah. Salah

satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan soal terbuka dimana dalam soal tersebut terdapat berbagai macam cara dan jawaban yang benar. Menurut Restanto (2018, p. 30) soal terbuka dapat mengukur tingkat kemampuan berpikir kreatif matematis siswa. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sistem Persamaan Linear Dua Variabel, karna pada materi ini terdapat beberapa cara yang memenuhi tiga indikator kemampuan berpikir kreatif sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa.

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana tingkatan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dalam menyelesaikan soal sistem persamaan linear dua variabel. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tingkatan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal sistem persamaan linear dua variabel.

B. METODE

Metode penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan tingkatan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dalam menyelesaikan soal sistem persamaan linear dua variabel. Sedangkan jenis penelitian yang dilakukan adalah jenis studi kasus yang digunakan untuk meneliti tingkatan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dalam menyelesaikan soal sistem persamaan linear dua variabel.

Subjek pada penelitian ini adalah 3 orang siswa SMP Negeri 1 Sukabumi kelas VIII C yang

dipilih berdasarkan tingkatan kemampuan awal matematis seperti nilai Ulangan Harian, Penilaian Tengah Semester, dan Penilaian Akhir Semester. Dari nilai yang telah didapat akan dikategorikan menjadi kategori kemampuan tinggi, kemampuan sedang, dan kemampuan rendah dengan masing-masing kategori terdapat perwakilan siswa. Subjek yang dipilih kemudian diberikan soal tes kemampuan berpikir kreatif materi sistem persamaan linear dua variabel. Adapun penentuan kategori yaitu berdasarkan standar deviasi dan mean menurut Arikunto (2021, p. 214) sebagai berikut:

Tabel 3. Norma Kategori

Kategori	Norma
Tinggi	$(\mu + 1,0 \sigma) \leq x$
Sedang	$(\mu - 1,0 \sigma) \leq x \leq (\mu + 1,0 \sigma)$
Rendah	$x \leq (\mu - 1,0 \sigma)$

(Arikunto, 2021)

Keterangan:

x = skor total subjek

μ = mean teoritis, yaitu rata-rata teoritis dari skor maksimum dan skor minimum

σ = *standard deviasi*, yaitu luas jarak sebaran yang dibagi dalam enam satuan

Dalam penelitian ini metode data yang digunakan adalah tes kemampuan berpikir kreatif matematis, wawancara semi struktur dan tidak struktur, dokumentasi, dan triangulasi.

Pada penelitian ini digunakan dua instrumen, yaitu instrumen utama dan instrumen pendukung. Yang termasuk kedalam instrumen utama adalah peneliti itu sendiri, sedangkan instrumen pendukung adalah instrumen tes

kemampuan berpikir kreatif matematis yang telah divalidasi oleh dosen pendidikan matematika serta guru mata pelajaran matematika. Selanjutnya yang termasuk kedalam instrumen pendukung adalah pedoman wawancara dan dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2015, p. 339). Pada reduksi data dilakukan dengan pemberian tes kemampuan dan wawancara kepada siswa, lalu selanjutnya hasil tes kemampuan dan hasil wawancara di analisis dengan memperhatikan setiap indikator kemampuan berpikir kreatif matematis hingga data dikatakan sudah jenuh. Penyajian data dilakukan menyajikan hasil jawaban tes kemampuan setiap subjek dalam bentuk tabel setiap indikator kemampuan berpikir kreatif matematis, setelah itu menyajikan data triangulasi dengan membandingkan hasil tes kemampuan berpikir kreatif matematis dengan hasil wawancara. Terakhir adalah penarikan kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan pengelompokan berdasarkan nilai dari ulangan harian, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester, dari data tersebut sesuai dengan saran serta pertimbangan guru mata pelajaran matematika maka didapat 3 subjek dari setiap perwakilan kemampuan tinggi, kemampuan sedang, dan kemampuan rendah. Ketiga subjek tersebut diberikan tes kemampuan berpikir kreatif matematis yang terdiri dari empat soal uraian materi sistem persamaan linear dua variabel. Kemudian setelah ketiga subjek menyelesaikan soal yang telah diberikan, selanjutnya dilakukan wawancara.

Siswa dengan kemampuan tinggi dan kemampuan sedang ada pada tingkat 3 (kreatif) kemampuan berpikir kreatif matematis, dan siswa dengan kemampuan rendah memiliki kemampuan berpikir kreatif matematis pada tingkat 1. Dari hasil jawaban ketiga subjek di atas, tingkatan kemampuan berpikir kreatif matematis disajikan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 4. Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis

Subjek	Kategori	Indikator Berpikir Kreatif			Keterangan
		Fluency	Flexibility	Originality	
S3	Tinggi	✓	✓	-	Tingkat 3 (Kreatif)
S6	Sedang	✓	✓	-	Tingkat 3 (Kreatif)
S2	Rendah	✓	-	-	Tingkat 1 (Kreatif)

Berikut adalah hasil analisis dari ketiga subjek dalam menyelesaikan soal sistem persamaan linear dua variabel.

1. Subjek S3 (Siswa Kategori Tinggi)

Harga 1 pensil : Rp 1.000
 Harga 1 buku : Rp 3.000
 Kemungkinan buku yang dibeli Anis : 3 buku + 2 pensil
 $= 3(3.000) + 2(1.000)$
 $= 9.000 + 2.000$
 $= \text{Rp } 11.000$
 Kembalian yang Anis dapat : $20.000 - 11.000$
 $= \text{Rp } 9.000$

fluency

Gambar 1. Jawaban S3 Aspek Fluency

Berdasarkan jawaban siswa pada gambar di atas, subjek S3 dapat memenuhi aspek *fluency*. Pada aspek *fluency* siswa dapat memberikan jawaban yang relevan dengan benar dan tepat. Kemungkinan jawaban yang diberikan subjek S3 adalah Anis akan membeli 3 buku dan 2 pensil dengan harga Rp 11.000,00. Adapun wawancara terhadap S3 sebagai berikut:

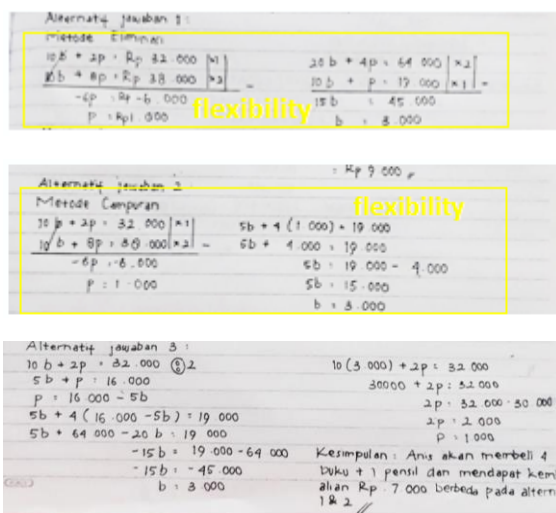
P : "lalu setelah itu, langkah selanjutnya apa?"

S3 : "membuat kemungkinan apa saja yang akan dibeli"

P : "bisa sebutkan kemungkinannya apa?"

S3 : "kemungkinannya Anis akan membeli 2 pensil dan 3 buku dengan total harga Rp 11.000,00. Maka kembalian yang diterima Anis adalah Rp 9.000

Dari hasil wawancara tersebut, siswa dapat menjelaskan kemungkinan jawaban yang sudah ditulis dengan lancar dan benar, maka subjek S3 sudah memenuhi aspek *fluency* dengan baik.



Gambar 2. Jawaban S3 Aspek Flexibility

Selanjutnya pada aspek *flexibility*, subjek S3 dapat menyajikan dengan 3 metode, yaitu metode substitusi, metode eliminasi, dan

metode campuran. Sedangkan pada aspek *originality*, subjek S3 belum dapat menyajikan dengan caranya sendiri, sehingga aspek *originality* belum terpenuhi. Adapun hasil wawancara sebagai berikut:

P : "terus bagaimana?"

S3 : "dicari harga satu bukunya dan harga satu pensilnya dengan cara substitusi, eliminasi, dan campuran"

P : "Anisa bisa menggunakan dengan cara sendiri ga?"

S3 : "belum bisa ka"

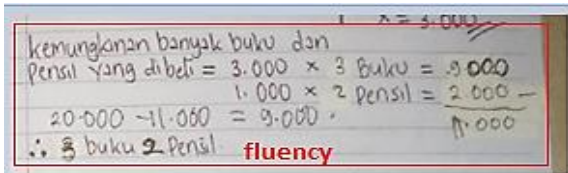
Adapun triangulasi hasil tes dan hasil wawancara subjek S3 sebagai berikut:

Tabel 5. Triangulasi Subjek S3

Kesimpulan Analisis Hasil Tes	Kesimpulan Analisis Hasil Wawancara	Simpulan
Analisis hasil tes subjek S3 menunjukkan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa ada pada tingkat 3 (kreatif) karena memenuhi aspek <i>fluency</i> dan aspek <i>flexibility</i> .	Subjek S3 dapat menjelaskan kemungkinan jawaban yang relevan dengan soal, maka siswa S3 memenuhi aspek <i>fluency</i> . Subjek S3 juga dapat menyebutkan berbagai alternatif jawaban yang telah dituliskannya, maka memenuhi aspek <i>flexibility</i> .	Berdasarkan analisis hasil tes dan analisis hasil wawancara, subjek S3 memenuhi aspek <i>fluency</i> dan aspek <i>flexibility</i> dengan baik, maka tingkat kemampuan berpikir kreatif matematis siswa S3 ada pada tingkat 3 (kreatif)

Maka dapat disimpulkan tingkat kemampuan berpikir kreatif subjek S3 ada pada tingkat 3 (kreatif) dengan memenuhi 2 aspek yaitu *fluency* dan *flexibility*.

2. Subjek S6 Kategori Kemampuan sedang

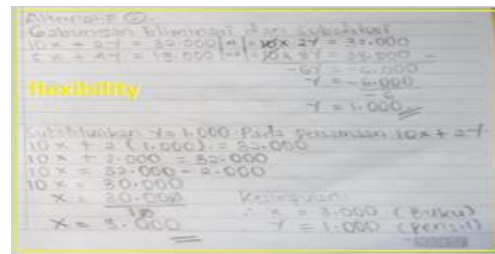
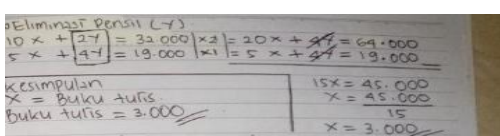
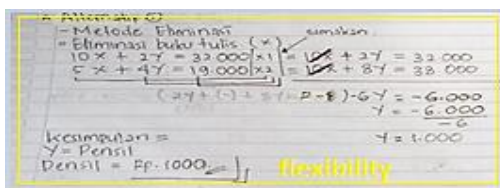


Gambar 3. Jawaban S6 Aspek *Fluency*

Berdasarkan jawaban siswa pada gambar di atas, subjek S6 dapat memenuhi aspek *fluency*. Siswa dapat memberikan satu jawaban yang relevan dengan benar dan tepat. Kemungkinan jawaban adalah Anis akan membeli 3 buku dan 2 pensil dengan harga Rp 11.000,00 sehingga uang kembalian yang diterima anis adalah Rp 9.000,00, maka dari itu subjek S6 sudah memenuhi aspek *fluency* dengan baik. Adapun hasil wawancara subjek S6 sebagai berikut:

P : “Bisa menyebutkan kemungkinan lainnya ga?”

S6 : “3 buku 2 pensil dengan harga Rp 11.000,00 dan kembalian Rp 9.000,00. Di soalnya 5 buku 4 pensil = 19.000 lalu 20.000-19.000 = 1.000,00. Termasuk kurang dari 10.000 jg ya.”



Gambar 4. Jawaban S6 Aspek *Flexibility*

Pada aspek *flexibility* subjek S6 dapat menyajikan 2 alternatif cara yang berbeda, yaitu dengan metode eliminasi dan metode campuran, dalam hal ini subjek S6 sudah memenuhi aspek *flexibility* dengan baik. Sedangkan pada aspek *originality* subjek S6 belum menemukan penyelesaian dengan caranya sendiri atau cara yang unik, sehingga subjek S6 belum memenuhi aspek *originality*. Adapun hasil wawancara S6 sebagai berikut:

P : “cara apa yang digunakan untuk menyelesaikan soal tersebut?”

S6 : “pake cara yang Eliminasi dan Gabungan”

P : “menggunakan cara tersebut untuk mencari apa?”

S6 : “mencari harga 1 buku dan 1 pensil”

P : “betul, ada cara lain lagi? Atau cara sendiri?”

S6 : “tidak ada ka”

Adapun triangulasi hasil tes dan hasil wawancara subjek S6 sebagai berikut:

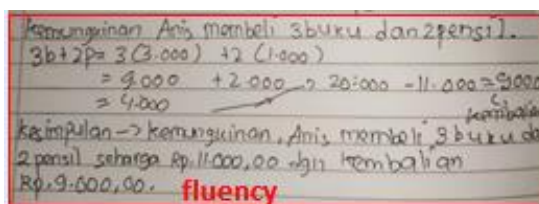
Tabel 6. Triangulasi Subjek S6

Kesimpulan Analisis Hasil Tes	Kesimpulan Analisis Hasil Wawancara	Simpulan
Subjek S6 menunjukkan bahwa tingkat kemampuan	Subjek S6 dapat menjelaskan dengan bahasa sendiri	Berdasarkan analisis hasil tes dan analisis hasil wawancara,

Kesimpulan Analisis Hasil Tes	Kesimpulan Analisis Hasil Wawancara	Simpulan
berpikir kreatif matematis siswa ada pada tingkat 3 (kreatif) karena memenuhi aspek <i>fluency</i> dan aspek <i>flexibility</i> dengan baik.	kemungkinan jawaban yang relevan dengan soal, maka subjek S6 memenuhi aspek <i>fluency</i> . Subjek S6 juga dapat menyebutkan dua alternatif jawaban yang telah dituliskannya, maka memenuhi aspek <i>flexibility</i> .	subjek S6 memenuhi aspek <i>fluency</i> dan aspek <i>flexibility</i> dengan baik, maka tingkat kemampuan berpikir kreatif matematis siswa S6 ada pada tingkat 3 (kreatif)

Berdasarkan hasil analisis jawaban siswa dan hasil wawancara, maka tingkat kemampuan berpikir kreatif S6 ada pada tingkat 3 (kreatif) dengan memenuhi 2 aspek kemampuan berpikir kreatif yaitu aspek *fluency* dan *flexibility*.

3. Subjek S2 Kategori kemampuan Rendah



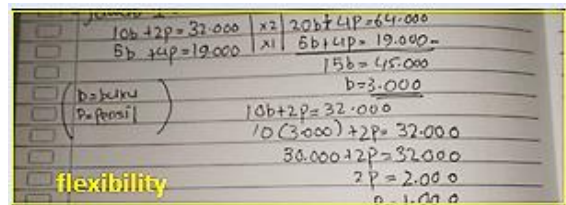
Gambar 5. Jawaban S2 Aspek *Fluency*

Berdasarkan jawaban siswa pada gambar di atas, subjek S2 memenuhi aspek *fluency* saja. Pada aspek *fluency* subjek S2 dapat memberikan jawaban yang relevan dengan benar. Kemungkinan jawaban yang diberikan subjek S2 adalah pembelian 3 buku dan 2 pensil dengan harga Rp 11.000,00 dan kembalian yang diterima adalah Rp 9.000,00. Dalam hal ini, subjek S2

sudah memenuhi aspek *fluency*. Adapun hasil wawancara subjek S2 sebagai berikut:

P : "langkah selanjutnya untuk mencari kemungkinannya bagaimana?"

S2 : "dicoba satu-satu, dan didapat hasilnya 3 buku dan 2 pensil harganya Rp 11.000,00



Gambar 6. Jawaban S2 Aspek *Flexibility*

Pada aspek *flexibility* subjek S9 tidak memberikan beragam cara alternative penyelesaian, sehingga belum memenuhi aspek *flexibility*. Begitu pula pada aspek *originality* subjek S9 tidak dapat memberikan penyelesaian dengan caranya sendiri, sehingga belum memenuhi aspek *originality*. Adapun hasil wawancara subjek S2 sebagai berikut:

P : "oke sip, menggunakan metode apa?"

S2 : "metode gabungan"

P : "untuk metode gabungan, pertamanya apa?"

S2 : "mengeliminasi lalu mensubstitusi sampai harga pensil dan buku ketemu"

P : "bisa menggunakan cara lain atau cara sendiri?"

S2 : "belum bisa ka, kalo soal gini aku bisanya pake metode gabungan aja"

Adapun triangulasi hasil tes dan hasil wawancara subjek S2 sebagai berikut:

Tabel 7. Triangulasi Subjek S2

Kesimpulan Analisis Hasil Tes	Kesimpulan Analisis Hasil Wawancara	Simpulan
Analisis hasil tes subjek S2 menunjukkan bahwa tingkat kemampuan berpikir kreatif matematis siswa ada pada tingkat 1 (kurang kreatif) karena hanya memenuhi aspek <i>fluency</i> .	Subjek S2 dapat menjelaskan kemungkinan jawaban yang relevan dengan soal, maka siswa S2 memenuhi aspek <i>fluency</i> .	Berdasarkan analisis hasil tes dan analisis hasil wawancara, subjek S2 memenuhi aspek <i>fluency</i> dengan baik, maka tingkat kemampuan berpikir kreatif matematis siswa S2 ada pada tingkat 1 (kurang kreatif)

Berdasarkan hasil analisis jawaban siswa, maka tingkat kemampuan berpikir kreatif S2 ada pada tingkat 1 (kurang kreatif) dengan mencapai satu aspek kemampuan berpikir kreatif matematis, yaitu aspek *fluency*.

D. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan, hasil analisis data, hasil wawancara dan pembahasan secara umum dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan berpikir kreatif matematis siswa kelas VIII C SMPN 1 Kota Sukabumi berbeda-beda untuk setiap tingkatan kemampuan awal matematis. Secara rinci, dapat disimpulkan bahwa:

- Kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dengan kategori kemampuan tinggi dalam menyelesaikan soal SPLDV ada pada tingkat 3 atau kreatif serta memenuhi dua indikator yaitu *fluency* dan *flexibility*.
- Kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dengan kategori kemampuan sedang dalam menyelesaikan soal SPLDV ada pada tingkat 3 atau kreatif serta memenuhi dua indikator yaitu *fluency* dan *flexibility*
- Kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dengan kategori rendah dalam menyelesaikan soal SPLDV ada pada tingkat 1 (kurang kreatif) memenuhi indikator *fluency*.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, adapun saran bagi guru agar mempersiapkan dan memberikan pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dan membiasakan siswa dengan latihan soal yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia Febrianti, U., Hobri, H., & Setiawani, S. (2016). Tingkat Berpikir Kreatif Siswa Kelas VII dalam Menyelesaikan Soal Open- Ended Pada Sub Pokok Bahasan Persegi Panjang dan Persegi (Seventh Grade Student ' s Creative Thinking Level in Open-Ended Problem in Rectangle and Square Topic). *Jurnal Edukasi UNEJ*, 2(3), 5–8.
- Arikunto, S. (2021). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3* (R. Damayanti (ed.); 3rd ed.). Bumi Aksara.
- Dewi, N. R., Suryana, A., Tinungki, G. M., & Tandiseru, S. R. (2020). *Model*

- pembelajaran inovatif dalam pengembangan hard skill dan soft skill matematis* (Andriyanto (ed.); 1st ed.). Penerbit Lakeisha. <https://books.google.co.id/books?id=ORX5DwAAQBAJ&printsec=frontcover#v=onepage&q&f=false>
- Harisuddin, M. I. (2019). *Secuil Esensi Berpikir Kreatif & Motivasi Belajar Siswa*. Pantera Publishing.
- Ngabidin, M. (2021). *Mekar Berseri Di Masa Pandemi (Kumpulan Best Practices Inovasi Pembelajaran Pada Sekolah Model Di Massa Pandemi Covid 19) SMP, SMA, SMK* (M. P. Dr. Arwan Rifa'i, S.Si. (ed.)). Deepublish, 2021.
- Nurrahmi, F. (2020). *Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Ditinjau Dari Self Efficacy*. Universitas Muhammadiyah Sukabumi.
- Putri, H. E., Muqodas, I., Wahyudy, M. A., Abdulloh, A., Sasqia, A. S., & Afita, L. A. N. (2020). *Kemampuan-Kemampuan Matematis dan Pengembangan Instrumennya* (F. Nuraeni (ed.)). UPI Sumedang Press. https://books.google.co.id/books?id=FmD4DwAAQBAJ&lr=&source=gbs_navlinks_s
- Restanto, R. dan H. L. M. (2018). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa dalam Menyelesaikan Soal Geometri Tipe Open-Ended Ditinjau dari Gaya Belajar. *Jurnal Numeraci*, 3(2), 30–36.
- Siswono, T. Y. E. (2011). Level of student's creative thinking in classroom mathematics. *Educational Research and Reviews*, 6(7), 548–553.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suriyadi, T. (2019). *Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis dalam Menyelesaikan Soal Open Ended Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Keruak Tahun Pelajaran 2018/2019*. Universitas Mataram.